

**Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi
Pendapatan Pada Buruh Tani Wanita
(Studi Kasus Pada Buruh Tani Wanita Di Desa Seboroh Kecamatan
Krejangan Kabupaten Probolinggo)**

Devika Susniawati¹, Kurniyati Indahsari^{2*}

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Trunojoyo Madura

Email : kurniyati.indahsari@trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v4i2.20699>

ABSTRACT

Female farm workers should increase their household's welfare. However, it doesn't happened in Seboroh Village. This research's aim was to analyze the effect of age, working time, number of household member, and working experience on female farm workers income in Seboroh Village, Krejangan Sub District, Probolinggo District. This was a quantitative research using crosssection data of 65 female farm workers which were chosen purposively. Data was analyzed using multiple linear regression. The research showed that only working time which affects positively female farm workers income. This explained why they couldn't increase their household's welfare. Since there are so many female farm workers who compete getting jobs and the determined wages per hour, they will have income whenever getting the jobs

Keywords: Household Income, Female Farm Workers, Household Economy

ABSTRAK

Perempuan buruh tani harus meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Namun hal tersebut tidak terjadi di Desa Seboroh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur, waktu kerja, jumlah anggota rumah tangga, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan perempuan buruh tani di Desa Seboroh, Kecamatan Krejangan, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data crosssection dari 65 orang perempuan buruh tani yang dipilih secara purposif. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya waktu kerja yang berpengaruh positif terhadap pendapatan buruh tani perempuan. Hal ini menjelaskan mengapa mereka tidak dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Karena banyaknya perempuan buruh tani yang berlomba-lomba mendapatkan pekerjaan dan upah per jam yang ditentukan, maka mereka akan mempunyai penghasilan setiap kali mendapatkan pekerjaan tersebut.

Kata Kunci : Pendapatan Rumah Tangga, Perempuan Buruh Tani, Perekonomian Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Menurut Paulus (2016) wanita memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pendapatan keluarga atau rumah tangga, terutama rumah tangga miskin. Pada rumah tangga miskin, anggota keluarga memasuki pasar tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga ketika merasa tidak terpenuhi kebutuhan untuk sehari-harinya. Wanita di pedesaan bekerja tidak hanya untuk mengembangkan karir maupun mengisi waktu kosong, tetapi juga untuk mencari nafkah dan menambah penghasilan. Penghasilan suami yang tidak cukup memenuhi kebutuhan menjadikan ibu rumah tangga juga turut bekerja dan ingin berkontribusi meningkatkan pendapatan keluarga. Potensi wanita untuk menopang perekonomian keluarga memang besar. Namun, wanita tidak mengidentifikasi diri mereka sebagai pencari nafkah keluarga.

Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu daerah yang ekonominya relatif lemah. Kabupaten Probolinggo memiliki potensi terbesar pada sektor pertanian yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan menyerap tenaga kerja yang besar. Dilihat dari mata pencaharian penduduk, sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh tani dan petani sebesar 295.848 dari total jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 551.374 jiwa. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Probolinggo masih berada di peringkat ke-34 dari sebanyak 29 kabupaten dan 9 kota yang dimiliki Provinsi Jawa Timur. Tingkat pendidikan mempengaruhi jenis pekerjaan yang dikerjakan, jika tidak cukup memiliki pendidikan yang tinggi maka hanya dapat bekerja dalam bidang informal yang menggunakan banyak tenaga dibandingkan yang membutuhkan keterampilan. Dengan demikian jelas jika tingkat pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan dan pendapatan yang mereka dapatkan. Pendapatan para pekerja informal di Provinsi Jawa Timur menurut tingkat pendidikan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Data tersebut menampilkan semua kabupaten di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 29 kabupaten dan 9 kota. Kabupaten Probolinggo tidak termasuk dalam 10 kabupaten dengan rata-rata tingkat pendapatan pekerja informal yang tinggi dan berada pada peringkat ke-30 dengan rata-rata sebesar Rp 1.165.565 di Provinsi Jawa Timur.

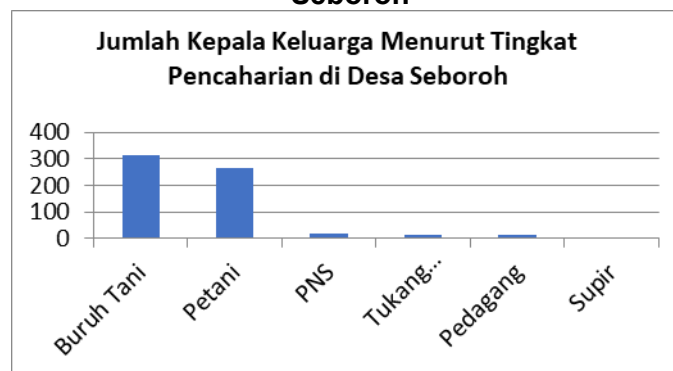
Gambar 1. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Probolinggo

No	Kecamatan / Subdistrict	Irigasi / Irrigation	Non Irigasi / Non Irrigation	Jumlah / Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Gading	3 028	156	3 184
2	Maron	2 848	18	2 866
3	Besuk	2 580	0	2 580
4	Krejengan	2 575	0	2 575
5	Paiton	2 293	0	2 293
6	Tongas	1 360	834	2 194
7	Kraksaan	2 087	0	2 087
8	Gending	2 032	0	2 032
9	Dringu	1 886	0	1 886
10	Pakuniran	1 783	4	1 787
11	Banyuanyar	1 785	0	1 785
12	Sumberasih	1 611	35	1 646
13	Kotaanyar	1 074	556	1 630
14	Krucil	1 500	0	1 500
15	Pajajaran	1 323	0	1 323
16	Tegalsiwalan	1 094	46	1 140
17	Wonomerto	835	283	1 118
18	Bantaran	771	38	809
19	Kuripan	717	69	786
20	Lumbang	407	278	685
21	Tiris	567	0	567
22	Lece	526	26	552
23	Sumber	29	142	171
24	Sukapura	8	18	26
	Probolinggo	34 719	2 503	37 222

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, 2022

Kabupaten Probolinggo terdiri dari 24 kecamatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo tahun 2022, Kecamatan Krejengan menempati urutan ke-empat dari 24 kecamatan lainnya yang luas lahannya terbesar di Kabupaten Probolinggo. Kecamatan Krejengan dengan total luas 2.575 Ha setelah kecamatan Gading, Maron dan Besuk. Dengan total luas lahan tersebut, banyak yang berprofesi sebagai petani dan buruh tani, dan juga penduduk Kecamatan Krejengan di dominasi oleh perempuan sebanyak 20.982 jiwa dan laki-laki sebanyak 20.244 jiwa. Seperti yang terjadi di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, para wanita yang memilih bekerja untuk ikut menunjang kebutuhan ekonomi keluarga lebih memilih bekerja sebagai buruh tani.

Gambar 2. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pencapaian di Desa Seboroh



Sumber : Data Profil Desa Seboroh (2022)

Gambar 2 menunjukkan bahwa dominan atau sebagian besar mata pencaharian di Desa Seboroh berprofesi sebagai buruh tani sebanyak 313 orang. Dengan laki-laki sebanyak 145 orang dan perempuan sebanyak 168 orang (Data Profil Desa Seboroh, 2022). Hal tersebut membuktikan jika pekerjaan buruh tani didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Seharusnya buruh tani wanita yang juga turut bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga tersebut namun yang terjadi di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo tidak demikian. Walaupun buruh tani wanita juga turut bekerja, perekonomian keluarga tersebut masih tetap atau tidak ada peningkatan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usia, alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pada buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan adalah salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Setiap orang berkeinginan untuk hidup sejahtera, untuk berbagai kriteria digunakan untuk mengukur kesejahteraan. Secara mikro kesejahteraan rumah tangga dapat didekati dengan hukum Engel, yang menyatakan pangsa pengeluaran makanan terhadap pengeluaran rumah tangga akan semakin berkurang dengan pendapatan yang meningkat. Lebih lanjut dalam keadaan harga barang dan selera masyarakat tetap maka peningkatan pendapatan menunjukkan peningkatan kesejahteraan (Nicholson, 2002).

Menurut Haryanto (2008)), faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga ialah pendidikan yang dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang yang ditempuh maka produktivitas kerja juga akan meningkat. Usia ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan ditempat kerja. Secara umum, pendapatan akan meningkat seiring bertambahnya usia, puncaknya pada usia kerja atau produktif dan kemudian turun lagi sekitar usia tua maupun usia pensiun. Alokasi waktu kerja adalah jumlah waktu dalam kerja yang digunakan oleh seseorang, yang diukur dalam jam. Semakin banyak waktu yang dihabiskan bekerja untuk seseorang, semakin banyak juga penghasilan atau pendapatan yang diharapkan untuk diterima. Semakin lama seseorang menjalankan pekerjaannya, menjadikan pengalaman yang dimiliki akan semakin banyak, membuat mereka semakin profesional dan memiliki pengetahuan tentang peluang yang muncul dari keputusan yang diambilnya (Simanjuntak, 2003).

Menurut Gary S & Becker (1975), ada faktor yang dapat mempengaruhi tingkat upah tenaga kerja yaitu waktu kerja. Waktu kerja adalah waktu yang digunakan oleh tenaga kerja untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Namun, jika waktu kerja melebihi waktu yang ditentukan, maka dianggap lembur atau jam kerja tambahan. Maka dalam hal ini tercermin antara upah dan waktu kerja. Apabila upah seseorang meningkat berarti waktu kerja seseorang lebih lama. Penambahan waktu ini dapat digambarkan sebagai *substitution effect* dari kenaikan tingkat upah.

Konsep modal manusia (*Human Capital*) merupakan salah satu strategi yang telah lama diterapkan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Becker (1975) dalam teori *Human Capital* mengatakan bahwa tingkat upah akan dipengaruhi oleh pendidikan, latihan, keterampilan, dan pengalaman kerja. Dengan kata lain, besarnya upah yang akan diterima ditentukan oleh

investasi modal manusia dalam dirinya. Selain itu, Becker (1975) menemukan bahwa tingkat upah dari tenaga kerja berdasarkan produktifitas marginalnya dapat ditingkatkan dari investasi modal manusia.

Menurut Tambunan. H (1992), tenaga kerja wanita (TKW) adalah bagian dari penduduk yang secara ekonomis potensial untuk terjun ke dalam pasar tenaga kerja dan bertindak sebagai angkatan kerja. Dengan demikian, tidak lagi dapat dibedakan atas dasar gender, ketika seseorang sudah berada dalam jajaran pasar tenaga kerja. Secara makro, maka setiap orang yang berada dalam jangkauan pasar tenaga kerja, baik pria maupun wanita, akan bersaing ketat untuk memperoleh pekerjaan. Mengingat bahwa dalam jenjang pendidikan saat ini antara pria dan wanita mempunyai kesamaan hak dan kesempatan kerja juga menjadi semakin terbuka bagi wanita, maka partisipasi TKW terus meningkat dari tahun ke tahun.

Peranan wanita dalam kegiatan ekonomi tampak dari keinginan mereka untuk mendapatkan pekerjaan atau bekerja dalam sektor-sektor ekonomi yang ada. Adanya wanita yang bekerja mencari nafkah tersebut tentunya didorong oleh berbagai faktor tertentu. Salah satu faktor pendorong yang dikemukakan oleh Dochak (1990) adalah meringankan beban suami dan mencari kesibukan sementara anak-anak sudah menjadi semakin dewasa. Secara makro, keterlibatan wanita di bidang ekonomi menunjukkan adanya tambahan "supply" tenaga kerja yang berada di pasar tenaga kerja (Gordon, 1987). Disini ini terlihat bahwa persaingan untuk memperoleh kesempatan kerja menjadi semakin sengit. Namun, di pihak lain persaingan yang ketat di pasar tenaga kerja ini akan menyebabkan harga jual (upah kerja) cenderung menjadi lebih murah (Leftwich, 1957).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang analisisnya berupa angka numerik, data diolah dengan metode ekonometrik, dan dilakukan pengujian hipotesis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada variabel terikat dan bebas. Pendapatan buruh tani wanita sebagai variabel terikat diukur dengan upah yang diterima buruh tani wanita. Satuan yang digunakan adalah rupiah. Sementara itu, variabel bebasnya meliputi: (1) Usia yaitu usia buruh tani wanita. Satuan yang digunakan adalah tahun; (2) Alokasi waktu kerja yaitu curahan waktu buruh tani wanita dalam melakukan pekerjaannya. Satuan yang digunakan adalah bulan; (3) Jumlah tanggungan keluarga yaitu banyaknya orang yang terdapat dalam satu keluarga. Satuan yang digunakan adalah jiwa/orang; (4) Pengalaman kerja, merupakan keterampilan atau pekerjaan yang sudah buruh tani pernah lakukan. Satuan yang digunakan adalah tahun.

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Jumlah populasi buruh tani wanita di Desa Seboroh adalah 168 buruh tani wanita. Populasi penelitian ini adalah wanita yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* (sengaja). *Purposive Sampling* ialah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Penetapan jumlah sampel ditentukan dengan cara seleksi dan penetapan di lapangan ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriterianya adalah wanita yang berprofesi sebagai buruh tani. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin

(e=10%) sehingga diperoleh total sampel sebanyak 65. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data *cross section* yang merupakan data observasi di dalam satu titik waktu. Pengumpulan data dilakukan selama 1 (satu) bulan, dimulai dari bulan Februari sampai bulan Maret 2023.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad \dots\dots 1)$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan buruh tani wanita
- a : Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : Koefisien regresi variable X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5
- X_1 : Variabel bebas : Usia
- X_2 : Variabel bebas : Alokasi waktu kerja
- X_3 : Variabel bebas : Jumlah tanggungan keluarga
- X_4 : Variabel bebas : Pengalaman kerja
- e : *Error term*

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan asumsi penggunaan alat regresi linier berganda terpenuhi sehingga hasilnya valid atau tidak bias. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas data. Uji normalitas digunakan uji *Jarque-bera*. Apabila nilai probabilitasnya kurang dari α maka data tidak terdistribusi normal dan sebaliknya. Uji multikolinieritas menggunakan angka toleransi dan angka inflasi varian (VIF). yang ada disekitar angka 1. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *white test*.

Uji hipotesis tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t (T-test). Sementara itu, uji hipotesis tentang pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan menggunakan statistik F. Seluruh uji, baik asumsi klasik maupun uji hipotesis menggunakan $\alpha = 5\%$. Untuk menilai seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat, maka koefisien determinasi dari model juga dihitung dan diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif terhadap 65 responden pada variabel terikat yaitu pendapatan (Y) di dominasi oleh buruh tani wanita dengan pendapatan Rp 900.000 sampai dengan Rp 1.000.000 per musim. Dan dapat diketahui pula rata-rata pendapatan buruh tani wanita selama satu musim ialah sebesar Rp 898.692. Responden dengan pendapatan paling sedikit ialah sebesar Rp 420.000 dan pendapatan paling besar ialah sebesar Rp 1.330.000. Jika dalam satu musim itu 4 bulan, maka dalam satu bulan buruh tani wanita mendapatkan rata-rata pendapatan sebesar Rp 224.673 atau dibulatkan menjadi Rp 225.000 per bulan.

Usia buruh tani wanita di Desa Seboroh paling muda berusia 26 tahun dan paling tua berumur 65 tahun. Usia buruh tani wanita terbanyak berada pada usia 46 sampai 55 tahun yaitu sebesar 35,4% dari seluruh jumlah sampel, kemudian terbanyak kedua berada pada usia 26 tahun sampai 35 tahun dan usia 36 tahun sampai 45 tahun yang sama jumlahnya yaitu sebesar 23,1% dan yang paling sedikit berada pada usia 55 tahun sampai 65 tahun yaitu sebesar 18,5%. Dan untuk usia rata-rata buruh tani wanita di Desa Seboroh yang bekerja ialah 45 tahun.

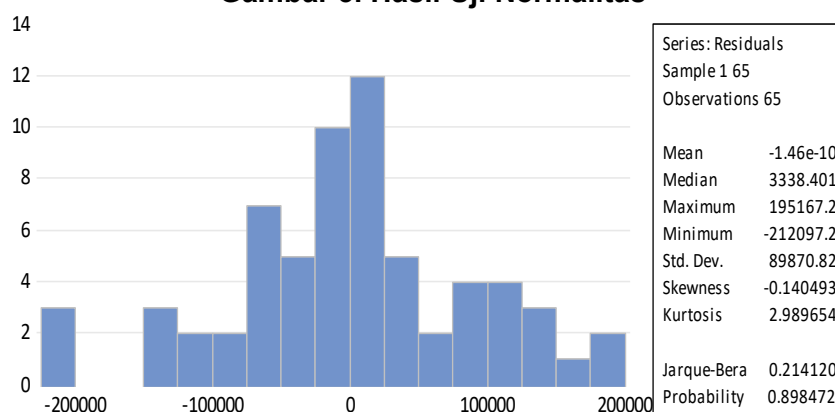
Alokasi waktu kerja buruh tani wanita di Desa Seboroh mulai dari jam 06.00 pagi sampai jam 12.00 siang yaitu selama 5 jam dan 1 jam buat istirahat. Alokasi waktu bekerja buruh tani juga berbeda di musim panen dan musim paceklik. Buruh tani wanita tidak selalu bekerja setiap hari sehingga hanya beberapa hari dalam sebulan tergantung banyaknya yang mempekerjakannya. Buruh tani wanita di Desa Seboroh maksimal hanya bekerja selama 2 minggu dalam satu bulan.

Jumlah tanggungan keluarga buruh tani wanita sebanyak 1 orang sebesar 9,2%, jumlah tanggungan anggota keluarga 2 orang sebesar 18,5%, jumlah tanggungan anggota keluarga 3 orang sebesar 30,8%, jumlah tanggungan anggota keluarga 4 orang sebesar 24,6% dan jumlah tanggungan anggota keluarga sebanyak 5 orang sebesar 16,9% dari seluruh jumlah responden. Dan untuk rata-rata jumlah tanggungan keluarga buruh tani wanita ialah sebanyak 3 orang.

Pengalaman kerja buruh tani wanita adalah selama 1 sampai dengan 10 tahun yaitu sebesar 43,1% dari seluruh jumlah sampel. 40% dari seluruh jumlah responden merupakan buruh tani wanita dengan lama bekerja 11 sampai dengan 20 tahun, dan 16,9% dari seluruh responden merupakan buruh tani wanita dengan lama bekerja 21 tahun sampai dengan 30 tahun. Responden paling sedikit memiliki pengalaman kerja hanya 1 tahun dan yang paling lama bekerja ialah selama 30 tahun.

Pada uji normalitas dengan uji *Jarque-Bera* memperlihatkan nilai probability(prob) sebesar 0,898 lebih besar dari nilai signifikansi 5 persen, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa data dalam model penelitian ini berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi (gambar 3). Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan probabilitas (prob F) sebesar 0.3420 lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi gangguan atau gejala heteroskedastisitas (tabel 1). Pun demikian dengan hasil uji multikolinieritas yang memperlihatkan nilai *centered (variance inflation factor)* VIF setiap variabel independen yakni usia, alokasi waktu, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja kurang dari 10, maka dari itu diperoleh kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah tidak terjadi multikolinieritas pada data atau terbebas dari multikolinieritas (Tabel 2).

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews diolah, 2023

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.149186	Prob. F(14,50)	0.3420
Obs*R-squared	15.82360	Prob. Chi-Square(14)	0.3243
Scaled explained SS	13.41309	Prob. Chi-Square(14)	0.4943

Sumber : Output Eviews diolah, 2023

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.75E+10	132.1065	NA
USIA	7899223.	128.2154	5.207890
ALOKASI_WAKTU	101037.6	19.50231	1.603584
JUMLAH_TANGGUNGAN	1.17E+08	10.41878	1.266387
PENGALAMAN	9712237.	17.16819	4.311000

Sumber : Output Eviews diolah, 2023

Pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sekaligus uji secara parsial (uji t) maupun simulta (uji F), serta koefisien determinasinya dapat dilihat di Tabel 3. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen (pendapatan buruh tani wanita dengan variabel independen (usia, alokasi waktu, jumlah tanggungan dan pengalaman) maka digunakan model regresi linear berganda dalam pengolahan data didapatkan dari proses perhitungan regresi menggunakan bantuan program Eviews.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel dependen	Variabel independen	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	prob
Pendapatan	C	259026.8	132324.0	1.957519	0.0549
	Usia	-1849.738	2810.556	-0.658140	0.5130
	Alokasi_Waktu	4419.450	317.8641	13.90359	0.0000
	Jumlah_Tanggungan	5205.400	10832.05	0.480555	0.6326
	Pengalaman	2247.252	3116.446	0.721094	0.4737
	R-Squared	0.843959	F-Statistic		81.12829
Adjusted R-Squared	0.833556	Prob (F- Statistic		0.0000	

Sumber: Output Eviews diolah, 2023

Dari hasil estimasi regresi data cross section maka diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = 259026 - 1849,738 (\text{Usia}) + 4419,450 (\text{Alokasi Waktu}) + 5205.400 (\text{Jumlah Tanggungan}) + 2247,252 (\text{Pengalaman})$$

Hal ini berarti bahwa:

- a. Diketahui bahwa hasil pengolahan data nilai konstanta sebesar Rp 259026 yang artinya bahwa jika usia (X1), alokasi waktu kerja (X2), jumlah tanggungan keluarga (X3) dan pengalaman kerja (X4) mempengaruhi pendapatan (Y) karena bernilai nol, maka tingkat pendapatan buruh tani wanita di Desa Seboroh, Kecamatan Krejengan mengalami peningkatan sebesar Rp 259.026. Terlihat probabilitas konstan pada output diatas sebesar 0,0549 lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5 persen yang artinya variabel konstan tidak signifikan.
- b. Koefisien dari variabel X1 (Usia) dalam regresi linear berganda bernilai negatif sebesar Rp -1849,738. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu tahun usia mampu menurunkan pendapatan buruh tani wanita sebesar Rp 1.849,738 per tahun. Terlihat probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.5130 yang lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 5 persen yang artinya variabel usia tidak signifikan.
- c. Koefisien dari variabel X2 (Alokasi waktu) dalam regresi linear berganda bernilai positif sebesar Rp 4.419,450. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu hari per bulan alokasi waktu mampu meningkatkan pendapatan sebesar Rp 4.419,450 hari per bulan. Terlihat probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan sebesar 5 persen yang artinya variabel alokasi waktu signifikan.
- d. Koefisien dari variabel X3 (Jumlah tanggungan keluarga) dalam regresi linear berganda bernilai positif sebesar Rp 5.205.400. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu jiwa jumlah tanggungan mampu meningkatkan pendapatan sebesar Rp 5.205.400 per jiwa. Terlihat probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.6326 yang lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 5 persen yang artinya variabel jumlah tanggungan keluarga tidak signifikan.
- e. Koefisien dari variabel X4 (Pengalaman kerja) dalam regresi linear berganda bernilai positif sebesar Rp 2.247,252. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu tahun pengalaman kerja mampu meningkatkan pendapatan sebesar Rp 2.247,252 per tahun. Terlihat probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.5130 yang lebih besar dari tingkat kesalahan sebesar 5 persen yang artinya variabel pengalaman kerja tidak signifikan.

Tabel 4. Uji t

Variabel	t_{hitung}	T tabel	Prob (t_{hitung})	$\alpha = 5\%$
Usia	-0.658140	1.67022	0.5130	0.05
Alokasi Waktu	13.90359	1.67022	0.0000	0.05
Jumlah Tanggungan	0.480555	1.67022	0.6326	0.05
Pengalaman	0.721094	1.67022	0.4737	0.05
C	1.957519	1.67022	0.0549	0.05

Sumber: Output Eviews diolah, 2023

Tabel 4 dengan mencari nilai t_{tabel} menggunakan rumus $Df=n-k$, dimana $k=4$ dan $n=65$ dengan menggunakan $\alpha 5\%$ maka t_{tabel} sebesar 1.67022 menunjukkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel usia (X1) mempunyai t_{hitung} sebesar -0.658140 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.67022. Nilai probabilitas (prob) variabel usia sebesar 0.5130 lebih besar dari α (0,05), maka dari itu diperoleh keputusan terima H_0 dan H_a ditolak dengan kesimpulan bahwa variabel usia tidak memiliki pengaruh untuk meningkatkan variabel pendapatan. (2) Variabel alokasi waktu (X2) mempunyai t_{hitung} sebesar 13.90359 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1.67022. Nilai probabilitas (prob) variabel alokasi waktu sebesar 0.0000 lebih kecil dari α (0,05), maka dari itu diperoleh keputusan tolak H_0 dan H_a diterima dengan kesimpulan bahwa variabel alokasi waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan variabel pendapatan. (3) Variabel jumlah tanggungan keluarga (X3) mempunyai t_{hitung} sebesar 0.480555 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.67022. Nilai probabilitas (prob) variabel jumlah tanggungan sebesar 0.6326 lebih besar dari α (0,05), maka dari itu diperoleh keputusan terima H_0 dan H_a ditolak dengan kesimpulan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh untuk meningkatkan variabel pendapatan. (4) Variabel pengalaman kerja (X4) mempunyai t_{hitung} sebesar 0.721094 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1.67022. Nilai probabilitas (prob) variabel pengalaman sebesar 0.4737 lebih besar dari α (0,05), maka dari itu diperoleh keputusan terima H_0 dan H_a ditolak dengan kesimpulan bahwa variabel pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh untuk meningkatkan variabel pendapatan.

Uji simultan (uji f) menunjukkan menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 81,12829 dan lebih besar dari f_{tabel} sebesar 2,525215. nilai probabilitas (prob) sebesar 0,045 lebih kecil dari α (0,05), maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa variabel dependen yakni usia (x1), alokasi waktu (x2), jumlah tanggungan keluarga (x3) dan pengalaman kerja (x4) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen yakni pendapatan buruh tani wanita.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,83 yang berarti bahwa variabel usia (x1), alokasi waktu (x2), jumlah tanggungan keluarga (x3) dan pengalaman kerja (x4) memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan (y) sebesar 83,3% sedangkan sisanya dari variabel pendapatan sebesar 16,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Dalam penelitian ini koefisien variabel usia sebesar Rp 943,814 atau bermakna positif apabila usia bertambah maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 943,814 per tahun. Variabel usia berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani wanita tetapi tidak signifikan yang ditunjukkan dari nilai signifikansi

sebesar 0.5130. Hal ini berarti usia tidak berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa usia berpengaruh negatif terhadap pendapatan buruh tani wanita. Semakin bertambahnya usia buruh tani wanita di Desa Seboroh maka pendapatan yang dihasilkan akan menurun. Semakin menua buruh tani wanita, akan semakin lemah kondisi fisiknya sehingga menurunkan produktifitas dalam bekerja dan akan mempengaruhi menurunnya pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Anggraini et al (2020) bahwa umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita buruh tani serta penelitian yang dilakukan Septia et al (2017), bahwa umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, dimana umur tersebut adalah umur puncak bagi kemampuan seseorang. Sehingga, semakin bertambahnya usia seseorang maka fisik dan keterampilan akan mengalami penurunan yang kemudian berdampak kepada pendapatan.

Variabel Alokasi waktu kerja bernilai koefisien sebesar 4.419,450 hari perbulan atau bermakna positif hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu hari perbulan mampu meningkatkan pendapatan sebesar Rp 4.419,450 hari perbulan. Variabel alokasi waktu kerja berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani wanita dan signifikan yang ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti alokasi waktu kerja berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani wanita di Desa Seboroh. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa alokasi waktu kerja berpengaruh secara positif dan signifikan. Semakin banyak hari yang dicurahkan dalam sebulan bekerja maka semakin banyak juga pendapatan yang akan diterima buruh tani wanita. Hal ini sejalan dengan teori produktivitas dari (Simanjuntak, P 1998), lama bekerja merupakan jumlah waktu yang dicurahkan dalam pekerjaan sehari-hari. Lama bekerja dapat meningkatkan keterampilan baik secara *horizontal* maupun *vertical* maka dapat dijelaskan bahwa tingkat produktivitas seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya lama bekerja yang diperoleh sehingga ketika seseorang semakin tinggi produktivitasnya atau yang dicurahkan dalam bekerja semakin banyak maka akan meningkatkan pendapatannya juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkapkan Kusumaningthyas et al (2018), bahwa alokasi waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh wanita di Pasar Kumbasari, serta penelitian yang dilakukan Christoper et al (2017) Christoper dkk (2017), bahwa alokasi waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan wanita keluarga miskin. Sejalan juga dengan penelitian Yusmaniar et al (2015) dan Muttaqin et al (2015) yang menunjukkan bahwa curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga lebih banyak digunakan untuk kegiatan produktif (mencari nafkah). Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Anggraini et al (2020) yang menunjukkan bahwa curahan waktu kerja buruh tani mempengaruhi pendapatannya dimana buruh tani wanita mencurahkan paling banyak waktu pada saat pemanenan.

Variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki koefisien sebesar Rp 5.205,400 atau bermakna positif yang artinya peningkatan satu jiwa/orang mampu meningkatkan pendapatan sebesar Rp 5.205,400 per jiwa. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani wanita tetapi tidak signifikan yang ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0.6326. Hal ini berarti jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani wanita di Desa Seboroh. Hal ini berlawanan dari hipotesis

penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan. Melihat dari karakteristik buruh tani yang ada di Desa Seboroh yang paling banyak hanya memiliki 3 orang yang ditanggung dalam keluarga tersebut. Buruh tani wanita di desa Seboroh yang sudah memiliki anak yang bisa dikatakan remaja atau lulusan smp akan memiliki pemikiran untuk menikahkan anak tersebut sehingga anak tersebut akan memiliki keluarga baru dan orang tua sudah lepas tanggungjawab untuk membesarkannya atau bisa dibilang banyak yang menikah dini

Variabel pengalaman kerja memiliki koefisien sebesar Rp 2.247,252 atau bermakna positif yang artinya peningkatan satu tahun mampu meningkatkan pendapatan sebesar Rp 2.247,252 per tahun. Variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani wanita tetapi tidak signifikan yang ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0.4737. Hal ini berarti pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani wanita di Desa Seboroh. Hal ini berlawanan dari hipotesis penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan. Melihat dari upah yang diberikan kepada setiap buruh itu sama yaitu sebesar Rp 35.000 per hari untuk buruh tani wanita dengan bekerja selama 5 jam mulai dari jam 06.00 pagi sampai jam 12.00 siang serta satu jam untuk istirahat. Upah yang diberikan besarnya sama seperti sudah kesepakatan para petani di Desa Seboroh jadi tidak ada perbedaan. Yang membedakan hanya jenis kelamin, jika buruh tani laki-laki akan mendapatkan upah sebesar Rp 40.000 lebih besar Rp 5.000 dari seorang buruh tani wanita. Mau pengalamannya baru satu tahun, dua tahun maupun sudah berpengalaman 30 tahun tidak ada yang membedakannya. Karena untuk upahnya secara tidak langsung sudah ada patokannya di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

Di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh tani wanita yaitu hanya alokasi waktu kerja, untuk usia, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani wanita di Desa Seboroh. Sehingga selagi ada kesempatan, alokasi waktu kerja yang hanya bisa membuat pendapatan buruh tani wanita meningkat. Akan tetapi di sisi lain pendapatan tersebut tidak akan meningkat dikarenakan banyaknya buruh tani wanita daripada buruh tani laki-laki di Desa Seboroh dengan jumlah 168 orang sehingga buruh tani wanita satu sama lainnya saling bersaing mendapatkan pekerjaan buruh tersebut. Dengan upah yang sudah disepakati oleh para petani sebesar Rp 35.000 per hari selama 6 jam dan 1 jam untuk istirahat membuat pengalaman yang dimiliki para buruh tani wanita tidak berpengaruh, baik itu yang sudah berpengalaman puluhan tahun maupun yang baru bekerja selama satu tahun.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan pada buruh tani wanita (studi kasus pada buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo) yaitu usia (x1), jumlah tanggungan keluarga (x3) dan pengalaman kerja (x4) tidak berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo dan yang berpengaruh hanya alokasi waktu kerja (x2) terhadap pendapatan buruh tani wanita. Buruh tani

wanita di Desa Seboroh pendapatannya juga tidak mengalami peningkatan dikarenakan hanya alokasi waktu kerja yang berpengaruh terhadap pendapatan, kemudian banyaknya buruh tani wanita sehingga terjadinya persaingan yang membuat buruh tani wanita yang satu dengan yang lainnya bersaing dan terakhir upah yang sudah disepakati atau ditentukan per harinya oleh para petani. Pendapatan rata-rata permusim buruh tani wanita di Desa Seboroh, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo sebesar Rp 899.000 dengan perbulannya rata-rata buruh tani wanita mendapatkan pendapatan sebesar Rp 225.000. Serta pendapatan paling sedikit sebesar Rp 420.000 dan pendapatan paling besar sebesar Rp 1.330.000.

Saran

1. Disarankan kepada pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih terdistribusi dengan merata disetiap daerah guna meningkatkan produktivitas perekonomian dan tenaga kerjanya khususnya wanita yang kurang memiliki akses guna meningkatkan pendapatannya.
2. Disarankan kepada kepala Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo diharapkan membantu meningkatkan keahlian, pengetahuan dan keterampilan buruh seperti mengadakan pemberdayaan masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan. Dalam satu bulan buruh tani bekerja maksimal hanya 2 minggu sehingga disela-sela waktu tersebut bisa mengikuti pemberdayaan UKM, industri rumah tangga, kelompok tani, pasar, serta penunjang ekonomi masyarakat lainnya. Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, workshop, bantuan alat produksi, peningkatan sarana/prasarana dan lain-lain.
3. Diharapkan kepada buruh tani wanita perlu mengembangkan keterampilan dan bisa juga melakukan pekerjaan yang lebih bervariasi sehingga tidak bergantung kepada pendapatan pertanian. Bisa juga mendapatkan pendapatan non pertanian juga melalui ekonomi kreatif lainnya seperti contoh terciptanya UMKM.
4. Diharapkan untuk penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada buruh tani wanita selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dengan menambah alat ukur variabel selain usia, alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan dan pengalaman kerja sehingga lebih variatif serta diharapkan memperpanjang cakupan waktu dan memperluas ruang lingkup penelitian untuk hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, P. P. E., & Ni Luh Karmini. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(1).
- Agus, M. W. (2013). *Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*.
- Amnesi, D. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Wanita pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(1).
- Anggraini, E., Priyono, B. S., & MS, S. (2020). Faktor Penentu Pendapatan
-

- Wanita Buruh Tani Padi Sawah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Di Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.1.109-126>
- Ariefianto, D. M. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*.
- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*.
- BPS. (2022a). *Badan Pusat Statistik Indonesia*.
- BPS. (2022b). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo*.
- Cahyani, Y. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Di Sektor Informal Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung, Provinsi *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 35–52. <https://doi.org/10.31289/agrica.v9i2.486>
- Damodar Gujarati. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*.
- Damodar N Gujarati dan Dawn C. Porter. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed., Vol. 1). Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1*.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*.
- Handayani, M. T., Wayan, N., & Artini, P. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5 No. 1(1), 1907–3275.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, VOL 2(No 1).
- Hikmah, N. A., Sofyan, & Tarigan, N. S. (2013). Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Pisang Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. *Agrisep*, 14(1).
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irma Puspita Ayu Harahap, Rosnita, R. Y. (2015). *Curahan Waktu Wanita Tani Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet)*. 4(12), 10–14. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1008-0813.2015.03.002>
- Kabir, M. S., Marković, M. R., & Radulović, D. (2019). The determinants of income of rural women in Bangladesh. *Sustainability (Switzerland)*, 11(20). <https://doi.org/10.3390/su11205842>
- Kantor Kepala Desa. (2022). *Profil Desa Seboroh*. Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Mustika, N. K. A. M. D. S. (n.d.). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa

- Kamasan Kabupaten Klungkung. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(6), 294–305.
- Nur, I. (2020). Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Buruh Tani Perempuan Desa Melati Jaya Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2).
- Rosyidi, S. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. PT RajaGrafindo Persada.
- Salsabila, A. (2021). *Upaya Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*. November, 296–306.
- Simanjuntak, Payman J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. FEUI. Jakarta.
- Sukirno, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta.